

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setelah pertama kali muncul di Indonesia pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO menyatakan Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 sebagai pandemi.¹ Di Indonesia, ada 7418 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi pada April 2020, dan jumlahnya terus meningkat.² Penerapan jarak fisik merupakan salah satu cara untuk menghentikan penyebaran Covid-19 dan mengurangi dampaknya. Salah satu norma sosial baru yang harus diikuti oleh semua orang Indonesia adalah jarak fisik. Kehadiran pandemi Covid-19 telah memberikan berbagai dampak bagi masyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan.

Mengembangkan praktik pembelajaran baru di sekolah dan perguruan tinggi termasuk beralih dari pengaturan ruang kelas tradisional tatap muka ke pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan) di rumah. Hal tersebut sesuai dengan rekomendasi yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Daring dan Bekerja dari Rumah Bagi Siswa, Pelajar, Guru, dan Dosen Dalam Rangka tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19, pernyataan pada poin 4.a dan 4.b masing-masing menyatakan bahwa “melaksanakan pembelajaran dari rumah bagi siswa dan mahasiswa secara daring” dan “pegawai,

pengajar, dan dosen melaksanakan kegiatan bekerja, mengajar, atau memberikan kuliah dari rumah (*Work From Home/BDR*) melalui konferensi video, dokumen digital, dan fasilitas *online* lainnya”.³

Semua Universitas di Indonesia dengan cepat bereaksi dan mengumumkan perubahan metode atau cara belajar. Hal tersebut salah satunya berdampak di Fakultas Kedokteran. Tujuan awal dari perubahan cara pengajaran yang mendesak dan mendadak ini yaitu dengan cara mempertahankan standar dalam Pendidikan Kedokteran dan meminimalkan gangguan penilaian.⁴ Dosen sebagai tenaga pengajar melakukan adaptasi pembelajaran untuk memberikan materi secara efektif kepada mahasiswa dengan melakukan kelas dan tutorial secara daring.

Pembelajaran daring adalah suatu cara pengajaran yang memanfaatkan komputer dan jaringan internet, diawali dengan penggunaan aplikasi pembelajaran. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui pemanfaatan sistem pembelajaran jarak jauh dan teknologi internet, mencegah kegiatan belajar dan mengajar (KBM) secara tatap muka.⁵ Sementara itu, metode pembelajaran tradisional seperti pembelajaran luring (luar jaringan) atau offline banyak digunakan para pengajar sebelum adanya wabah Covid-19.⁶

Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif untuk pembelajaran daringnya dengan tujuan meningkatkan partisipasi dan keterlibatan debat. Teknik pengelompokan dan interaktif, seperti diskusi kelas, proyek kelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan, merupakan dasar pembelajaran interaktif.⁷ Perubahan pelaksanaan

sistem pembelajaran yang terjadi secara cepat, dari luring ke daring ini membuat semua orang merasa belum siap menghadapi kebiasaan baru tersebut. Pelaksanaan pembelajaran daring baik untuk siswa maupun mahasiswa banyak terkendala, terutama oleh jaringan internet yang tidak merata di tanah air. Semakin tinggi intensitas pembelajaran daring yang diselenggarakan kampus maka semakin tinggi pula penggunaan jaringan internet yang dibutuhkan mahasiswa.⁸

Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi pembelajaran daring:⁹

- 1) Dari segi budaya belajar, banyak dosen dan mahasiswa yang masih awam dalam menggunakan *platform* pembelajaran daring.
- 2) Ada batasan dalam jaringan internet.
- 3) Dari segi infrastruktur dan sarana pembelajaran, tidak semua perguruan tinggi menawarkan pembelajaran daring.
- 4) Pembelajaran daring sulit bagi siswa karena memerlukan jaringan, yang mahal dan seringkali membutuhkan biaya.

Menurut 78,17% responden, pengajaran tatap muka masih lebih menyenangkan daripada pengajaran melalui internet. Kebanyakan orang tidak berpikir bahwa sumber belajar daring lebih mudah dipahami. Hal ini disebabkan tidak semua siswa memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi, selain itu infrastruktur dan fasilitas pendukung yang tersedia masih sangat sedikit; dimulai dengan kuota yang terkendala dan koneksi *online* sebelum menguasai materi.¹⁰

Pembelajaran luring dan daring dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Akibatnya, skor keberhasilan siswa yang telah

mengikuti pembelajaran luring dan pembelajaran daring yang sedang berlangsung diperkirakan akan sama atau memiliki dampak yang kecil dengan siswa yang hanya mengikuti pembelajaran daring sejak awal.¹¹

Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) keduanya menjadi indikator hasil belajar siswa. IP siswa, yang dihitung pada akhir setiap semester, berfungsi sebagai ukuran seberapa berhasil dia mengejar pendidikannya. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang berkisar dari 0,00 hingga 4,00, adalah indeks prestasi yang dihitung pada akhir semester kedua atau pada akhir tahun pertama. Indikator keberhasilan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor internal yang meliputi unsur psikis dan jasmani, seperti kemampuan otak, motivasi, minat, dan preferensi belajar. Lingkungan sosial, termasuk di rumah, kelas, dan lingkungan sekitar, merupakan salah satu faktor eksternal.¹²⁻¹⁵ Keberhasilan belajar yang lebih tinggi dikaitkan dengan faktor internal yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya; prestasi belajar yang lebih buruk dikaitkan dengan faktor internal yang lebih rendah. Keberhasilan belajar yang lebih tinggi dikaitkan dengan faktor eksternal yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya; demikian juga, prestasi belajar yang lebih buruk dikaitkan dengan faktor eksternal yang lebih rendah.¹⁶

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana korelasi persepsi mahasiswa FK UNPAS Angkatan 2019 dan 2020 terhadap pembelajaran daring, apakah persepsinya baik atau buruk dan dilihat dari prestasi akademik. Prestasi akademik yang dilihat yaitu nilai indeks prestasi pada semester 3 karena pada semester tersebut kedua Angkatan melakukan semua kegiatan perkuliahan secara daring dan mahasiswa juga sudah bisa beradaptasi dengan sistem

perkuliahan di FK. Penulis ingin melakukan penelitian dengan topik “Korelasi Persepsi Mahasiswa Fk Unpas terhadap Pembelajaran Daring dengan Prestasi Akademik Semester 3” untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana persepsi mahasiswa FK UNPAS Angkatan 2019 dan 2020 terhadap pembelajaran daring?
- 2) Bagaimana prestasi Akademik mahasiswa FK UNPAS Angkatan 2019 dan 2020 pada pembelajaran daring?
- 3) Bagaimana korelasi persepsi mahasiswa FK UNPAS Angkatan 2019 dan 2020 dengan prestasi akademik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi persepsi mahasiswa FK Unpas angkatan 2019 dan 2020 terhadap pembelajaran daring dengan prestasi akademik pada semester 3 berdasarkan rumusan masalah di atas.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui persepsi mahasiswa FK UNPAS Angkatan 2019 dan 2020 terhadap pembelajaran daring.

- 2) Mengetahui prestasi akademik mahasiswa FK UNPAS Angkatan 2019 dan 2020 pada pembelajaran daring.
- 3) Mengetahui korelasi persepsi mahasiswa FK UNPAS Angkatan 2019 dan 2020 dengan prestasi akademik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai korelasi persepsi mahasiswa kedokteran terhadap pembelajaran daring dengan prestasi akademik.

1.4.2 Aspek Praktis

- 1) Bagi institusi penelitian, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pelaksanaan pembelajaran daring untuk mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan.
- 2) Penelitian ini dapat berfungsi sebagai titik awal bagi peneliti lain yang tertarik untuk menyelidiki bagaimana persepsi mahasiswa kedokteran terhadap pembelajaran daring dengan prestasi akademik.